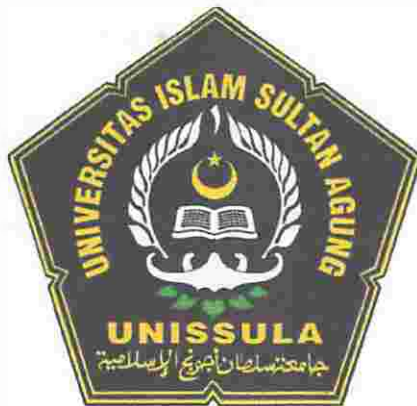




**HUBUNGAN ANTARAPENGETAHUAN REMAJA TENTANG
SEKS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
DI SMA ABDI NEGARA DEMAK**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

OLEH

NAMA : ATIK ALAWIYAH

NIM : 092070020

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa
Skripsi berjudul:

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI SMA ABDI NEGARA DEMAK

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Atik Alawiyah

NIM : 092070020

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Juli 2011 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima



Penguji I

Siti Thomas, SKM., M.Kes

NIP. 210109119

Penguji II

Dr. H. Imam Djamaluddin M.M.Kes

NIP. 19491016198603 1 001

Penguji III

Ns. Furaida K, S.Kep

NIP. 210 910 022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang cukup. Skripsi dengan judul “ Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Seks Dengan Perilaku Seksual Pranikah Di SMA Abdi Negara Demak’ . Disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana keperawatan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis banyak mendapatkan bimbingan ataupun saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai yang telah penulis rencanakan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Ns. Retno Setyawati, M.Kep., Sp.KMB, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Muhammad Abdurrouf, S.Kep., Ns, selaku ketua Prodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. H. Imam Djamaluddin M., M.Kes, sebagai pembimbing 1 atas segala perhataian, bimbingan dan masukan-masukan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ns. Furaida K., S.Kep, sebagai pembimbing II, atas segala bimbingan, saran yang telah memberikan selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, atas bekal ilmu ataupun pengalaman yang telah diberikan yang mana sebelumnya tidak tahu alhamdulillah sekarang menjadi lebih tahu.
6. Ibu Triyani Setyowati S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Abdi Negara Karang Tengah Demak, yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Ibu Nina dan Bapak Nur alim yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Bapak, Ibu, Kakak, dan Adikku serta saudara-saudara ku yang sangat saya cintai dan sayangi, terimakasih atas kasih sayang selama ini yang telah

diberikan kepadaku, atas perhatian yang begitu luar biasa, semangat yang begitu hebat, serta doa yang telah diberikan kepada peneliti yang telah terucap untuk peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

9. Buat Mas dan keluarga yang telah memberiku perhatian yang sangat tulus, serta memberiku semangat dan tak lupa peneliti ucapkan beribu-ribu terima kasih selama ini atas pengorbanan-pengorbanan selama ini dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, terima kasih.
10. Buat Temenku terutama iim, helmi, tidak akan pernah peneliti lupakan atas semua kebaikan-kebaikan yang selama ini, semoga kelak nanti walaupun sudah lulus masih tetap ingat.
11. Temen-temen seperjuangan yang tidak ada nama genk nya terima kasih atas motivasi.
12. Semua pihak yang sudah tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, atas bantuan –bantuan yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari tanpa mereka semua, penyusunan skripsi keperawatan ini belum bisa sempurna. Dan juga dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan, sehingga kritik ataupun masukan serta arahan senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak sebagai perbaikan. Penulis berharap skripsi keperawatan ini dapat berguna dan bermanfaat dari berbagai pihak yang membutuhkannya.

Semarang, Juni 2011

Atik Alawiyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan teori	6
B. Kerangka Teori	21
C. Kerangka Konsep	22
D. Hipotesa	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Variabel Penelitian	23
C. Definisi Operasional	24

D. Populasi dan Sampel Penelitian	25
E. Tempat dan Waktu Penelitian	27
F. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data	27
G. Metode Pengumpulan Data	28
H. Rencana Analisa Data	28
I. Etika Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Gambaran Umum Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian	32
BAB V PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Perbandingan Peneliti Dengan Penelitian Terdahulu Atau Sebelumnya	40
C. Makna Penelitian	42
D. Kendala Penelitian	42
E. Keterbatasan Penelitian	43
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. SIMPULAN.....	45
B. SARAN	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin,
Pengetahuan Tentang Seks dan Perilaku Seksual Pranikah di
SMA Abdi Negara Demak, Mei 2011 (n=77)..... 33

Tabel 4.2 Hasil Tabulasi Silang Pengetahuan Remaja Tentang Seks Dengan
Perilaku Seksual Pranikah di SMA Abdi Negara Demak, Mei
2011 (n=77)..... 34



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	21
Bagan 2.2 Kerangka Konsep	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran. 2 Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran. 3 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran. 4. Surat Permohonan Observasi.

Lampiran. 5. Surat Ijin Penelitian.

Lampiran.6 Lembar Data Demografi

Lampiran 7. Kuesioner Tentang Pengetahuan Seks

Lampiran 8 Kuesioner Perilaku Seksual Pranikah

Lampiran 9. Hasil Analisis Data Statistik

Lampiran 10. Surat Keterangan.



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Juni 2011**

ABSTRAK

Atik Alawiyah

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI SMA ABDI NEGARA
DEMAK.**

57 hal+7 tabel.

Latar Belakang : Kenakalan remaja sangat memprihatinkan, kenakalan remaja seperti seks bebas pranikah. Perilaku yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun. Perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh banyak hal selain dari faktor pengetahuan, juga dipengaruhi oleh faktor budaya.

Metode : Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi pada penelitian adalah remaja siswa-siswi SMA Abdi Negara Demak. Jumlah keseluruhan populasinya kelas XI yang berjumlah 105 siswa dan besar sampel yang masuk dalam kriteria inklusi 77 siswa dengan metode *simple random sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan uji *Chi-Square*.

Hasil : Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh pengetahuan remaja tentang seks sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 48,0% dan perilaku seksual pranikah pada responden sebagian besar adalah buruk yaitu sebanyak 63,6%. Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji *Chi-Square* $p\text{ value}=0,028<0,05$

Simpulan: dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang seks dengan perilaku seksual pranikah di SMA Abdi Negara Demak.

Kata kunci: pengetahuan, perilaku seksual pranikah, remaja

Pustaka: 26 (1999- 2010)

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF SCIENCE NURSING
SEMARANG SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY
Thesis, June 2011**

ABSTRACT

Atik Alawiyah

**RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF SEX WITH TEEN
premarital sexual behavior COUNTRIES IN SMA ABDI Demak.
+757 p. tables.**

Background: Juvenile delinquency is very alarming, juvenile delinquency such as premarital sex. Unhealthy behaviors among adolescents, especially unmarried adolescents tend to increase. This is evident from several studies that indicate teens when he first entered into active sexual relationship varies between 14-23 years of age and most were aged between 17-18 years. Adolescent sexual behavior is influenced by many factors other than knowledge, is also influenced by cultural factors. .

Methods: This study is an observational cross sectional analytic approach. Adolescent population in the study were high school students Abdi State of Demak. The total population which amounts to class X1 and a large sample of 105 students who entered the inclusion criteria of 77 students with simple random sampling method. The data obtained were processed statistically by Chi-Square test.

Results: Based on the results of statistical analysis of obtained knowledge of adolescents about sex most of the respondents have less knowledge of as many as 48.0% and premarital sexual behavior of the respondents are mostly poor as many as 63.6%. Based on data analysis using Chi-square test $p \text{ value} = 0.028 < 0.05$

Conclusion: it can be concluded there is a significant relationship between knowledge of adolescents about sex with premarital sexual behavior in high school Abdi State Demak.

Key words: knowledge, attitudes, premarital sex, teen

References: 26 (1999- 2010)

BAB1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja sangat memprihatinkan, kenakalan remaja seperti seks bebas pranikah. Seks bebas diluar nikah yang dilakukan oleh remaja (pelajar dan mahasiswa) dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi, sesuatu yang wajar dan sudah menjadi kebiasaan. Jawa Tengah pada tahun 2003 jumlah siswa yang hamil akan terus meningkat. Dari bulan Januari sampai bulan April 2006 telah tercatat sebanyak 341 remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah, dimana 29,6% remaja putri mengalami kehamilan diluar nikah, 19,35% remaja putri melakukan aborsi (PKBI,2000).

Jurnal kependudukan pada tahun 2006 menunjukan bahwa terdapat 164 orang terdiri atas 139 laki-laki dan 24 wanita pada siswa-siswi di Surakarta dengan hasil 43,17% laki-laki melakukan onani, 41,7% laki-laki melakukan hubungan seks pada usia 15-17 tahun dan 60% wanita pada usia 15 tahun. Remaja Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% kehilangan perawan saat masih duduk dibangku SMP, dan bahkan 21,2% diantaranya berbuat ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi. Aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta kasus pertahun dilakukan oleh wanita yang belum menikah, sekitar 10-30% adalah para remaja putri diperkirakan melakukan aborsi setiap tahunnya.

Pengetahuan remaja mengenai seks yang ditandai oleh perkembangan kognitif, perkembangan psikososial, dan perkembangan fisik dapat mempengaruhi salah satu aktifitas seksual remaja yaitu perilaku seks pranikah, tingginya tingkat pengetahuan seksual pranikah pada remaja dapat menimbulkan dampak negatif yaitu terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (Aswar, 2001).

Perilaku yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun. Perilaku seksual remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam. Mulai dari perasaan tertarik, berkenan, berpegangan tangan, berpelukan, mencium pipi, dan melakukan senggama (Sarwono, 2003).

Perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh banyak hal selain dari faktor pengetahuan, juga dipengaruhi oleh faktor budaya. Perilaku seksual remaja bisa berwujud positif maupun negatif, sikap positif kecenderungan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan yang negatif berkecenderungan menghindari seksual pranikah remaja (Sarwono, 2003). Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah faktor lingkungan, seperti vcd, buku-buku, film porno dan juga media massa(tv,vcd,internet). Mempunyai

pengaruh langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Adapun penelitian terdahulu di antaranya:

- 1) Idayanti (2002) judul: faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil: dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara religuitas dengan perilaku seksual remaja yang sedang berpacaran.
- 2) Taufik (2005) Judul : hubungan antara perilaku aseptif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri. Hasil: mengenai perilaku seksual remaja, Remaja SMU di surakarta yang terdiri dari 611 laki-laki dan 629 perempuan menyatakan bahwa sebagian besar remaja pernah melakukan ciuman bibir 10,53% melakukan ciuman dalam 5,6% melakukan onani atau masturbasi 4,23% dan melakukan hubungan seks sebanyak 3,05%.
- 3) Perana Ginting (2008) Judul : Hubungan jenis kelamin dengan persepsi perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA 1 SRAGEN. Hasil: menunjukkan bahwa 40,31% responden berpersepsi setuju terhadap perilaku seksual pranikah dan 56,69% berpersepsi tidak setuju terhadap seksual pranikah.

Fenomena seksual diatas mungkinjuga terjadi di Demak, sehingga penelitian ini akan dilakukan di Demak salah satunya yaitu SMA Abdi Negara Demak yang merupakan institusi dengan siswa yang berjumlah 510 siswa. Melihat jumlah siswanya SMA Abdi Negara Demak termasuk institusi dengan jumlah

yang cukup, strategis memudahkan masuknya informasi baik yang positif maupun yang negatif yang tidak sesuai dengan norma dimasyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Abdi Negara Demak pada bulan Februari 2011 diperoleh data bahwa masalah-masalah yang terkait dengan kesiswaan yang ditemukan oleh Guru Bimbingan (BP) tidak hanya berkisar pada bentuk kenakalan remaja seperti membolos, namun juga pada masalah-masalah yang terkait dengan remaja seperti berpacaran, dan bahkan pernah ada seorang siswi dikeluarkan dari sekolah karena hamil di luar nikah. Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara pengetahuan remaja tentang seks dengan perilaku seksual pranikah di SMA Abdi Negara Demak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian Adakah hubungan antara pengetahuan remaja tentang seks dengan perilaku seksual pranikah di SMA Abdi Negara Demak.

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja tentang seks dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Abdi Negara Demak.

2) Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengetahuan remaja tentang seks pada remaja SMA Abdi Negara Demak.
- b. Mendiskripsikan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Abdi Negara Demak.

D. Manfaat Penulisan

1) Teoritis

Penulisan ini dapat digunakan sebagai wacana pemikiran acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah.

2) Praktis

Bagi masyarakat hasil penelitian ini memberikan wawasan, informasi mengenai hubungan antara interaksi teman sebaya dengan intensi perilaku seks pranikah pada remaja, sehingga dapat dijadikan wacana pemikiran bagi remaja agar mampu menghindari perilaku seks paranikah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja disebut dengan istilah *juvenil* yang artinya anak muda. Kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Kenakalan remaja bermacam-macam seperti pemerasan, penganiayaan, dan seks bebas pranikah, kenakalan remaja yang makin marak menarik yaitu seks bebas. Seks bebas semakin banyak jumlahnya sebagian pelakunya adalah remaja. Kalangan remaja mengaku telah melakukan hubungan seks di luar nikah atau seks bebas sebanyak 42,5% di Kupang, Nusa Tenggara Timur melakukan seks di luar nikah dengan pasangannya, sedangkan 17% responden di Palembang. Seks bebas seperti di Yogyakarta dan Surabaya melebihi angka 50% yang lebih mengejutkan untuk kota Yogyakarta sekitar 97,05%. Remaja Yogyakarta telah melakukan seks bebas, remaja Yogyakarta yang sebagian besar pelajar.

Remaja didefinisikan sebagai pertumbuhan kearah kematangan. Kematangan disini tidak hanya kematangan fisik, tetapi juga kematangan sosial psikologis (Sarwono, 2002)

Sedangkan menurut WHO yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berangsur antara usia 12-21 tahun, masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, dan masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan remaja usia akhir 18-21 tahun (Sarwono,2001)

a. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Petro Bloss dalam sarwono (2002) ada tiga tahap perkembangan remaja menuju kedewasaan:

1) Remaja awal (*early adolescence*)

Pada tahap ini remaja masih berheran-heran dengan perubahan - perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dengan dorongan -dorongan yang menyertai itu. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis.

2) Remaja madya(*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman ada kecenderungan mencintai diri sendiri atau bangga diri dan menyukai sifat yang sama dengan dirinya.

3) Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konseledasi menuju tahap dewasa dan ditandai dengan lima hal yaitu mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, dan mampu berfikir abstrak.

b. Ciri-Ciri Remaja

Menurut Depkes RI(2002) ciri-ciri perkembangan remaja dibagi dalam tiga periode, antara lain:

1) Masa remaja awal (12-15)

Ciri-ciri remaja ini lebih dekat dengan teman sebaya, ingin bebas, lebih banyak memperhatikan kedua tubuh dan mulai berfikir abstrak.

2) Masa remaja tengah (15-18)

Ciri-ciri yang khas pada remaja tengah ini antara lain mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam terhadap lawan jenis, mengembangkan kemampuan berfikir abstrak, dan berkhayal tentang aktifitas seks.

3) Masa remaja akhir (18-21)

Ciri-ciri remaja akhir menampakkan kebebasan diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya ataupun teman kencan, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, dan mampu berfikir abstrak.

2. Perilaku Seksual Pada Remaja

Menurut Mutadin (2002), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik pada lawan jenis sampai yang berlanjut pada tingkah laku berkencan bercumbu dan bersenggama.

Hubungan seksual pranikah memberikan dampak yang negatif pada remaja baik secara fisik maupun sosial. Secara fisik yaitu dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan, terkena penyakit menular seksual dan aborsi, secara psikis menimbulkan perasaan tertekan, depresi. Secara sosial yaitu tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat karena merasa malu. Hubungan seks mempunyai arti hubungan kelamin sebagai salah satu bentuk kegiatan penyaluran dorongan seksual. Sedangkan hubungan seksual pranikah adalah melakukan hubungan seks sebelum adanya ikatan perkawinan yang sah, hubungan yang sah dibutuhkan suatu bekal agama yang kuat, dimana dengan bekal agama yang baik dimungkinkan untuk melakukan hubungan seksual pranikah tanpa ikatan yang resmi dapat dihindari (Munajat, 2000)

Menurut Rohmawati(2003) remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual yang berisiko yang terdiri atas tahapan- tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan

memegang atau meraba bagian sensitive, petting, oral seks, dan bersenggama (*sexual intercourse*). Perilaku seksual pranikah ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh muda-mudi lawan jenis yang sedang menumpahkan segala hasrat dengan disertai berbagai perilaku tertentu untuk mencapai kenikmatan seksual atau kepuasan diri dengan pasangannya.

a. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Perilaku adalah aktifitas dari individu terhadap reaksi dari hubungan dengan lingkungannya. Perilaku baru terjadi bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi. Sesuatu tersebut disebut rangsangan, jadi rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi berupa perilaku tertentu itu. Bila dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yakni perilaku yang tidak tampak atau terselubung (*cover behavior*) dan perilaku yang tampak (*over behavior*) perilaku yang tidak tampak ialah berfikir, tanggapan, sikap, persepsi, emosi, pengetahuan dan lain-lain. Perilaku yang tampak antara lain berjalan, berbicara, berpakaian, dan sebagainya. (Mochfoedz, 2005)

Menurut Skinner yang disitasi oleh Ririn (2001) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus(rangsang dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus Skinner membedakan perilaku menjadi dua:

1) Perilaku Tertutup (*cover behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku Terbuka (*over behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain. Skinner dalam Notoatmodjo (2003) mengemukakan bahwa perilaku adalah merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan atau respon.

Pratiwi (2004) menyatakan bahwa perilaku seksual bisa terjadi karena pacaran yang negative dengan melibatkan perilaku seksual didalamnya, bentuk perilaku itu diantaranya:

- a) *Kissing* atau berciuman bibir.
- b) *Necking* atau berciuman bibir hingga leher dan dada.
- c) *Petting* atau melakukan perangsang bagian tubuh tertentu yang saling dilakukan oleh pasangan namun tidak sampai melakukan hubungan seksual.
- d) *Intercourse* atau hubungan seksual juga seggama.

b. Perilaku di Tentukan Oleh 3 Faktor

Perilaku seseorang atau subjek dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar subjek. Dalam perilaku kesehatan menurut Lawrene Green dalam Notoatmodjo (2003) terbagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu faktor- faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu perilaku.
- 2) Faktor pendukung atau pemungkin (*enabling factors*) meliputi semua karekter lingkungan dan semua sumber daya atau fasilitas yang mendukung atau memungkinkan terjadinya suatu perilaku.
- 3) Faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku antara lain tokoh masyarakat, teman atau kelompok sebaya, peraturan, undang-undang, surat keputusan dari pejabat pemerintah daerah atau pusat.

3. Pengetahuan Seks

Pengetahuan seksual pranikah adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan masalah hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan (Mu'tadin 2002). Seksualitas merupakan suatu proses yang terjadi sepanjang kehidupan manusia, dimulai saat manusia lahir sebagai bayi hingga secara fisik sebagai mandiri, lepas dari ibunya dan akan berakhir ketika seorang meninggal dunia (PKBI, 2000)

Tujuan dari seksualitas yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia, sedangkan secara khusus terbagi dua yaitu : (1) Prokreasi adalah menciptakan atau meneruskan keturunan, (2) Rekreasi adalah memperoleh kenikmatan biologis dan seksual (PKBI, 2000). Adapun dimensi seksual terbagi antara lain :

1. Dimensi biologis yaitu seksual yang berkaitan dengan organ reproduksi, secara optimal sebagai alat untuk berprokreasi (berproduksi) dan berekreasi dalam mengespresikan dorongan seksual.
2. Dimensi psikologis yaitu seksual yang berhubungan erat dengan identitas peran jenis, perasaan terhadap seksualitas sendiri dan bagaimana menjalankan fungsi sebagai makhluk sosial.
3. Dimensi sosial yaitu berkaitan bagaimana lingkungan berpengaruh dalam pembentukan pandangan mengenai seksualitas dan pilihan perilaku seks.

4. Dimensi kultural menunjukkan tentang bagaimana perilaku seks menjadi bagian dari budaya yang ada dimasyarakat.

Faktor- faktor yang berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja adalah sebagai berikut (Nugraha, 2002)

1. Perubahan- perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja, peningkatan hormon ini menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam tingkah laku tersebut.
2. Norma- norma agama yang berlaku, dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri memiliki kecenderungan untuk melanggar hal-hal tersebut.
3. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media massa yang dengan teknologi yang canggih (contoh : vcd, majalah, internet) menjadi tidak terbanding lagi. Remaja yang dalam periode ingin tahu dengan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat dan didengar dari media massa, karena pada umumnya mereka belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.
4. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuan maupun karena sikapnya mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak.

5. Adanya kecenderungan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat perkembangannya peran dan pendidikan wanita, sehingga kedudukan wanita semakin sejajar dengan pria.

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003)

Proses pengetahuan

Pengetahuan dalam diri seseorang dapat terjadi melalui suatu proses yang meliputi:

1. *Awareness* (kesadaran) adalah orang menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu dalam *stimulus* (objek).
2. *Interest* (merasa tertarik) adalah orang mulai merasa tertarik terhadap stimulus atau objek tersebut.

3. *Evaluation* (menimbang-nimbang) berarti subjek menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya hal ini berarti sikap subjek sudah mulai baik lagi.
4. *Trial* (mencoba) berarti subjek mulai mencoba melakukan sesuatu apa yang dikendaki oleh stimulus.
5. *Adaption* berarti subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2003)

Menurut Notoatmodjo (2007) Pengetahuan Yang Tercakup Dalam Domain Kognitif Mempunyai 6 Tingkatan Yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkatan ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai satu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya)

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi, dan masih ada kaitanya satu sama lain.

5) Sintesis (*syntesis*)

Sintesis menunjukan * kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2007) Yaitu:

1) Sosial ekonomi

Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, ekonomi baik tingkat pendidikan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga.

2) Budaya

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi yang baru akan di saring, kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut.

3) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

4) Pengalaman

Pengalaman disini berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak.

4. Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang seks Dengan Perilaku Seksual Pranikah

Pengetahuan seksual pranikah remaja merupakan pengetahuan yang dapat menolong muda-mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Selama ini banyak remaja yang memperoleh pengetahuan seksnya dari temen sebaya, vcd, tabloid, majalah, layanan telepon ditambah menonton pornografi. Pornografi adalah berasal dari bahasa Yunani: *porne* artinya perempuan jalang, *grapien* artinya menulis. Jadi pornografi adalah bahan lukisan, gambaran

yang dirancang dengan sengaja dan semata-mata untuk tujuan membangkitkan nafsu birahi (syahwat) dan seks (Dadang Hawari, 2000)

Remaja yang mendapatkan informasi yang benar tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap negatif. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuan tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap positif atau sikap menerima adanya perilaku seksual pranikah sebagai kenyataan sosiologi (Sarwono, 2006)

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro (2003-2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual di Jawa Tengah adalah:

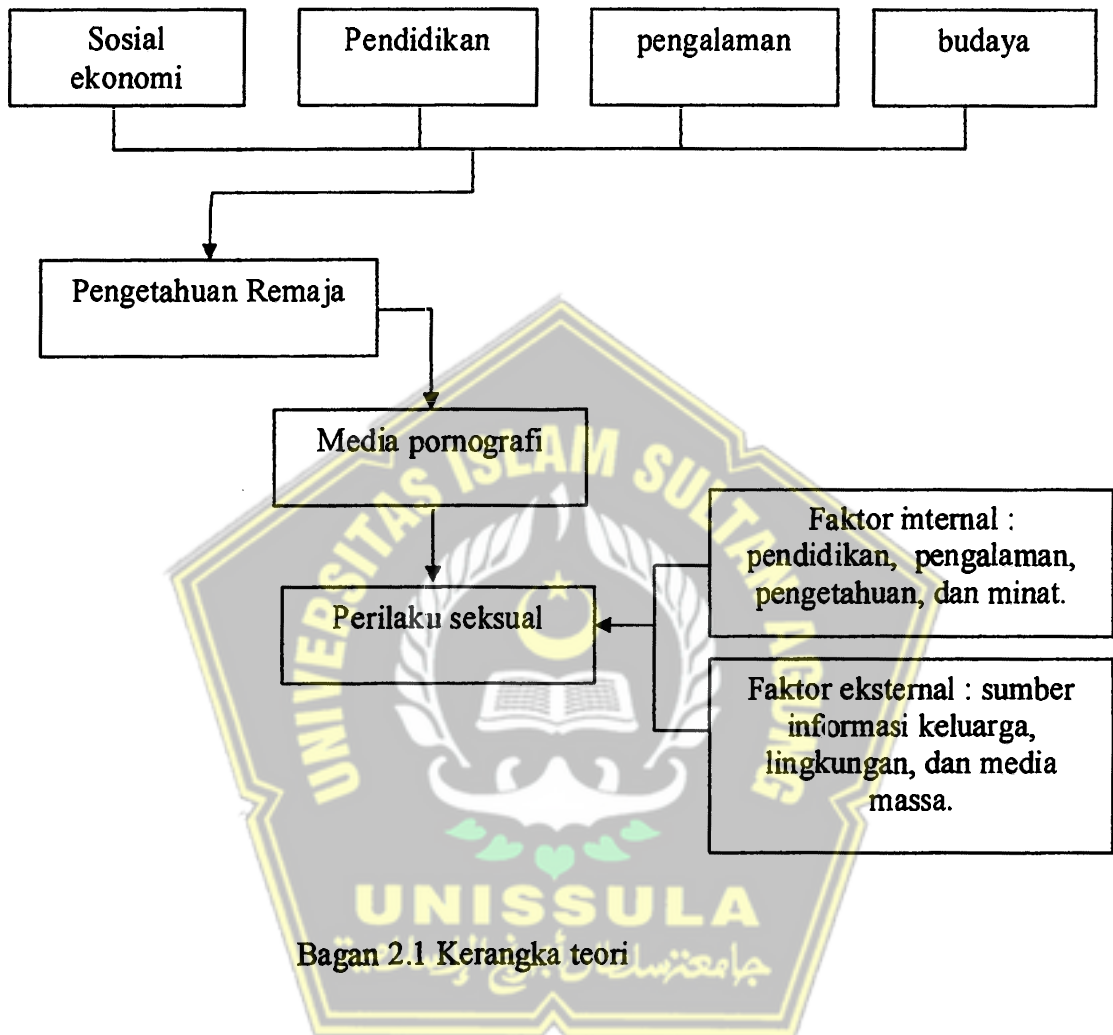
- a. Faktor internal: Pengetahuan, pendidikan, minat, pengalaman.
- b. Faktor Eksternal di pengaruhi oleh : kontak dengan sumber informasi keluarga, lingkungan, pengaruh teman, fasilitas seperti VCD, Internet, Majalah. (Suryoputro, *et.al* 2006).

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau yang pernah cerai, keluarga yang banyak konflik dan perpecahan. Faktor yang mempengaruhi perilaku

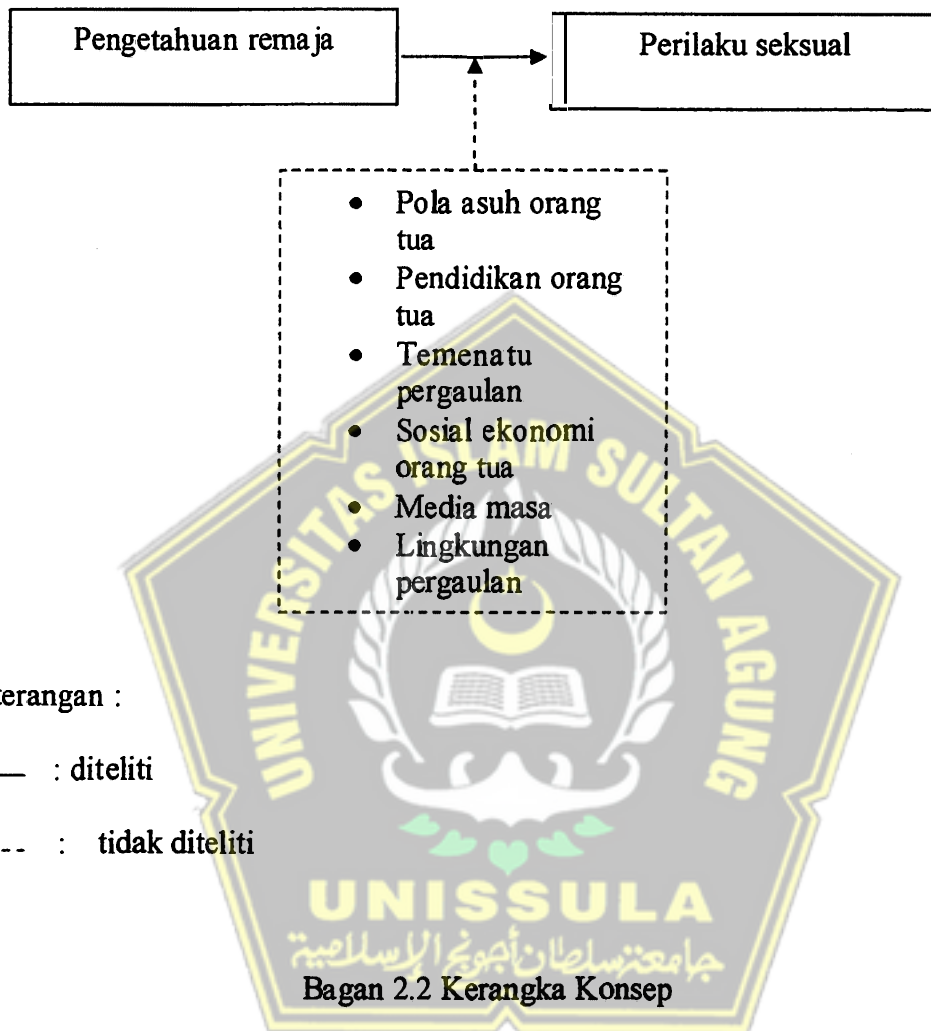
seksual pranikah pada remaja paling tinggi hubungan antara orang tua dengan remaja, diikuti karena adanya pengaruh teman sebaya, dan eksposur media pornografi (Soetjiningsih, 2006)

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, penyebaran informasi melalui media massa, tabu-larangan, norma-norma dimasyarakat, serta pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan (Sarwono,2003)



B. Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual pranikah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis metode yang digunakan adalah metode penelitian observasional analitik. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah bukan buatan yaitu variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan). (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan penelitian yang digunakan adalah penelitian *cros sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor –faktor resiko dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010).

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas: Pengetahuan remaja tentang seks.
2. Variabel Terikat : Perilaku seksual pranikah.
3. Variabel Pengganggu dari pengetahuan remaja berperilaku seksual meliputi : sosial ekonomi orang tua, pola asuh orang tua, pendidikan orang tua, teman atau pergaulan dan media massa.

C. Devenisi Operasional

Devinisi operasional dan skala pengukuran variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Kategori	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengetahuan remaja tentang seks	Kemampuan Responden untuk menjawab dengan benar pernyataan tentang seks	Menggunakan kuesioner sejumlah 15 item terdiri dari pernyataan <i>foavourable</i> apabila menjawab benar diberi skor 1 dan apabila salah diberi skor 0 <i>unfovourable</i> diberi skor 1 bila menjawab salah dan 0 bila menjawab benar.	Dari total 15 item pernyataan dengan nilai skor tertinggi 15 terendah 0 Baik= 11-15 Cukup= 6-10 Kurang= 0-5	Ordinal
2.	Perilaku seksual	Perilaku seksual merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual meliputi <i>kissing, necking, petting, intercourse</i> .	Menggunakan kuesioner sejumlah 10 item yang terdiri dari pernyataan <i>foavourable</i> bila dijawab SS skor 4, S skor 3, KK skor 2, TP skor 1 dan <i>unfovourable</i> bila menjawab SS diberi skor 1, S skor 2, KK skor 3, dan TP skor 4.	Dari total 10 item pernyataan dengan nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 10 untuk menjelaskan deskriptif maka dikategorikan Baik : 26-40 Buruk : 10-25	Nominal

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono,2007)

Menurut Notoatmodjo (2010) populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah remaja siswa-siswi SMA Abdi Negara Demak. Jumlah keseluruhan populasinya kelas X1 yang berjumlah 105 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang dipilih dengan metode sampling untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi (Nursalam, 2003). Sampel yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria :

a. Kriteria inklusi adalah karekteristik umum dari subjek penelitian yang layak untuk dilakukan penelitian atau dijadikan responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Siswa SMA Abdi Negara laki-laki maupun perempuan.
- 2) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi merupakan subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel karena tidak mewakili syarat sebagai sampel penelitian kriteria eksklusi diantaranya :

- 1) Siswa yang tidak hadir pada saat penelitian.
- 2) Siswa yang mengisi kuesionernya kurang lengkap.

c. Besar sampel

Besar sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti
(Arikunto, 2006)

Dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Margin of eror (5%)

Perhitungan jumlah sampelnya adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105(0.05)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 0,2625}$$

$$n = \frac{105}{1,2625}$$

n = 83,1683 dibulatkan menjadi 84

d. Cara pengambilan sampel

Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *simple random sampling*.

E. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Abdi Negara Demak. Sedangkan waktu penelitian akan dilakukan pada bulan April 2011.

F. Instrumen / Alat pengumpulan data

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Remaja Tentang Seks.

Subyek penelitian diberi kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan tentang seks yang berjumlah 15 item pernyataan. Jenis pertanyaan bersifat tertutup dengan nilai maksimal 15. Pernyataan yang bersifat mendukung (*foavourable*) jawaban benar (B) yaitu no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, dan 15. Sedangkan pada pernyataan yang tidak mendukung (*unfovourable*) jawaban salah yaitu no 9 dan 10. Dimana pernyataan *foavourable* jawaban benar skor 1, salah skor 0. Sedangkan pada pernyataan *unfovourable* jawaban benar skor 0, jawaban salah skor 1.

2. Instrumen Untuk Meneliti Perilaku Seks Pranikah

Pengukuran perilaku seksual pranikah menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup yang terdiri dari 10 item pertanyaan, dengan nilai maksimal 40. Yang terdiri atas (1) butir pernyataan *foavourable* yang terdapat pada no 1 dan (9) item pernyataan *unfovourable* yang terdapat pada no 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9. Dimana pernyataan *foavourable* yang

terdiri atas 4 jawaban yaitu sangat sering (SS) 4, sering (S) 3, kadang-kadang (KK) 2, tidak pernah (TP) 1, dan jawaban unfavourable yang terdiri atas 4 jawaban yaitu sangat sering (SS) 1, sering (S) 2, kadang-kadang (KK) 3, tidak pernah (TP) 4.

G. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan di SMA Abdi Negara Demak dengan memberikan kuesioner kepada responden, memberikan penjelasan kepada responden tentang gambaran isi dari kuesioner. Jika ada pertanyaan yang kurang jelas dari responden, maka peneliti memberikan penjelasan. Responden diminta untuk mengisi sendiri kuesioner dan selama pengisian peneliti menunggu responden. Setelah kuesioner terisi seluruhnya kemudian kuesioner yang diisi oleh responden dikembalikan kepada peneliti.

H. Rencana Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer, langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah:

a. Editing

Hasil angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyutungan terlebih dahulu. Secara umum editing adalah kegiatan untuk pengecekan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2010)

b. Coding

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2010)

c. *Tabulating*

Jumlah responden ditabulasi secara masal dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan tujuan agar data mudah dibaca dan dianalisis (Notoatmodjo, 2010)

d. *Entry*

Jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode(angka atau huruf) dimasukkan dalam program atau software komputer (Notoatmodjo, 2010)

e. *Cleaning*

Apabila data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (Notoatmodjo, 2010)

2. Analisa data.

a. Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karekteristik setiap variabel, baik variabel bebas

maupun variabel terikat melalui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010)

b. Bivariat

Bivariat adalah analisa untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan independen, yaitu memberi adanya hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel dengan uji statistik *chi square*. Sedangkan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan P value yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (alpha) yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Apabila $P \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a (hipotesa penelitian) diterima yang berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan bila $P \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a (hipotesis penelitian) ditolak berarti tidak ada hubungan.

I. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan usulan untuk mendapat rekomendasi dari Kaprodi Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Keperawatan (FIK) UNISSULA Semarang pada lampiran. Setelah mendapat rekomendasi, selanjutnya pengajuan ijin dengan pihak terkait, dalam hal ini Kepala Sekolah SMA Abdi Negara Demak, setelah mendapat persetujuan dari pihak Kepala Sekolah, peneliti melakukan penelitian dengan menekankan aspek etika sebagai berikut :

1. Persetujuan responden (*informed consent*)

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan respondent penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consen* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lampiran persetujuan sebagai responden. Tujuan dari *informed consend* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghargai hak subjek.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Merupakan masalah etika dalam keperawatan dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur hanya menuliskan kode pada lemabar pengumpulan data yang hanya diketahui oleh peneliti.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah penelitian keperwatan yang menjamin keerahasian dari hasil penelitian maupun masalah-masalah lainnya, semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Abdi Negara Demak, yang dilakukan mulai dari tanggal 5 Mei sampai dengan tanggal 7 Mei 2011. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Abdi Negara Demak yang berjumlah 84 siswa, namun dalam proses penelitian jumlah sampel yang masuk dalam kriteria inklusi 77 siswa. Seluruh sampel dalam proses penelitian tersebut diberikan tes mengenai pengetahuan remaja tentang seks dan perilaku seksual pranikah dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan remaja tentang seks dengan perilaku seksual pranikah.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Jumlah responden yang banyak, tentunya akan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dari masing-masing karakteristik tersebut dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yang antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, pengetahuan tentang Seks, dan perilaku seksual pranikah di SMA Abdi Negara Demak, Mei 2011 (n=77)

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	52	67,5
	perempuan	25	32,5
	Jumlah	77	100
2.	Pengetahuan tentang Seks		
	Baik	20	26,0
	Cukup	20	26,0
	Kurang	37	48,0
	Jumlah	77	100
3.	Perilaku Seksual Pranikah		
	Baik	28	36,4
	Buruk	49	63,6
	Jumlah	77	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 77 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52 orang (67,5%), sedangkan pengetahuan siswa tentang seks sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 37 orang (48,0%), dan perilaku seksual pranikah pada siswa sebagian besar adalah buruk yaitu sebanyak 49 orang (63,6%).

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMA Abdi Negara Demak

Tabel 4.2 Hasil Tabulasi Silang Pengetahuan Remaja Tentang Seks Dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMA Abdi Negara Demak, Mei 2011 (n=77)

Pengetahuan Remaja Tentang Seks	Perilaku Seksual Pranikah						p-value
	Baik		Buruk		Total		
	jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%	
Baik	12	60,0	8	40,0	20	100	0,028
Cukup	7	35,0	13	65,0	20	100	
Kurang	9	24,3	28	75,7	37	100	
Total	28	36,4	49	63,6	77	100	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dari hasil perhitungan tabulasi silang dapat diketahui bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang seks sebagian besar memiliki perilaku seksual pranikah yang baik pula yaitu sebanyak 12 orang (60,0%), dan yang memiliki perilaku buruk sebanyak 8 orang (40,0%). Sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan cukup tentang seks sebagian besar memiliki perilaku seksual pranikah yang buruk yaitu sebanyak 13 orang (65,0%), dan yang memiliki perilaku baik sebanyak 7 orang (35,0%), dan remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang seks sebagian besar memiliki perilaku seksual pranikah yang buruk pula yaitu sebanyak 28 orang (75,7%), dan yang memiliki perilaku baik sebanyak 9 orang (24,3%). Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang seks dengan perilaku seksual pranikahsilakukan dengan analisis *chi-square*.

Hasil perhitungan *Chi-Square* diperoleh dengan nilai signifikan sebesar $0,028 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang seks dengan perilaku seksual pranikah di SMA Abdi Negara Demak.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang seks yaitu sebesar 37 orang (48,0%). Menurut Notoatmodjo (2007), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, dan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku dan sikap seseorang.

Beberapa sumber informasi yang mempengaruhi pengetahuan menurut Nugraha (2002), antara lain yaitu: Media Cetak, sebagai alat bantu menyampaikan pesan kesehatan sangat bervariasi, misalnya leaflet, poster, foto. Tentunya ada suatu lembaga yang menerbitkannya. Media Elektronik, sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan, antara lain: TV: Menyampaikan pesan dalam bentuk diskusi atau Tanya jawab masalah kesehatan. Radio: Dalam bentuk obrolan ceramah. Demikian pula peran keluarga dan sumber lain, dimana keluarga merupakan pihak pertama yang bertanggung jawab memberikan informasi kepada anaknya, informasi yang diperoleh dari keluarga akan semakin besar pengetahuan yang dimiliki.

Pengetahuan memberi informasi kepada seseorang yang mempelajarinya sehingga jika diterapkan dalam kehidupannya akan bisa mendatangkan perubahan perilaku atau tingkah laku. Selain pengetahuan, perilaku atau tingkah laku juga didukung dengan sikap positif dan dukungan dari pihak lain, orang dapat mengambil keputusan dalam menentukan pilihan untuk mempermudah menyelesaikan permasalahannya. Pengetahuan akan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan (Notoatmojo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku seksual pranikah yang buruk yaitu sebesar 49 orang (63,6%). Menurut Suryaputro (2003), baik dan buruknya perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa.

Selain itu, perilaku seseorang dapat terbentuk berdasarkan informasi yang diterima dari orang lain yang memiliki pengaruh. Kelompok juga menjadi sumber pembentukan perilaku yang cukup berpengaruh. Alur pembentukan perilaku dimulai ketika seseorang menerima informasi dan informasi tersebut kemudian dievaluasi dan dipilah, berdasarkan kebutuhan, nilai, kepribadian, dan kepercayaan (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku baru terjadi bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi. Sesuatu tersebut disebut rangsangan, jadi rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi berupa perilaku tertentu itu. Bila dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yakni perilaku yang tidak tampak atau terselubung (*cover behavior*) dan perilaku yang tampak (*over behavior*) perilaku yang tidak tampak ialah berfikir, tanggapan, sikap, persepsi, emosi, pengetahuan dan lain-lain. Perilaku yang tampak antara lain berjalan, berbicara, berpakaian, dan sebagainya. (Mochfoedz, 2005).

Baik dan tidaknya perilaku seseorang terhadap kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, sarana informasi yang kurang, dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku manusia merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak diamati oleh pihak luar. Perilaku seseorang atau remaja tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, nilai, persepsi, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan uji korelasi *Chi-square*, didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,028 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang seks dengan perilaku seksual pranikah di SMA Abdi Negara Demak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Soetjiningsih (2006) yang menyatakan bahwa hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah remaja, dikarenakan perilaku berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan pada seseorang.

Pengetahuan seksual pranikah remaja merupakan pengetahuan yang dapat menolong remaja untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Selama ini banyak remaja yang memperoleh pengetahuan seksnya dari teman sebaya, vcd, tabloid, majalah, layanan telepon ditambah menonton pornografi. Pornografi adalah berasal dari bahasa Yunani: *porne* artinya perempuan jalang, *grapien* artinya menulis. Jadi pornografi adalah bahan lukisan, gambaran yang dirancang dengan sengaja dan semata-mata untuk tujuan membangkitkan nafsu birahi (*syahwat*) dan seks (Hawari, 2000).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sarwono (2005), yang menyatakan bahwa remaja cenderung melakukan lebih banyak hubungan seksual dikarenakan para remaja kurang mendapat pengetahuan kesehatan reproduksi dan pendidikan tentang seksual. Selain faktor pengetahuan, perilaku seksual pranikah dipengaruhi juga oleh pemahaman tingkat agama, sumber informasi, dan peran keluarga karena secara umum sebagian besar orang tua tidak memberikan informasi tentang seksual pranikah dan dampaknya kepada anaknya karena hal tersebut masih dianggap tabu oleh masyarakat. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja adalah teman

sebagai, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial atau pergaulan, status perkawinan, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu (Suryoputro, 2006).

Adanya pengetahuan yang baik yang dimiliki remaja berpengaruh pada perilaku yang akan dilakukan remaja terhadap seksual pranikah. Jadi dengan adanya pengetahuan yang baik dan tepat maka status kesehatan reproduksi remaja lebih meningkat. Selain itu pengetahuan yang baik akan mendorong remaja untuk berperilaku yang tepat dalam hal ini berupa perilaku seksual pranikah, dimana perilaku biasanya dipengaruhi oleh respon individu terhadap stimulus atau pengetahuan yang bersifat baik, sedang, buruk, positif, negatif yang tergantung bagaimana reaksi individu untuk merespon terhadap suatu stimulus tersebut yang berujung pada suatu tindakan atau perilaku. Maka, apabila pengetahuan remaja tentang seks cukup baik akan berpengaruh pada perilaku yang baik pula pada remaja untuk melakukan tindakan yang tepat dalam menghindari perilaku seksual pranikah (Notoatmodjo, 2003).

B. Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu atau Sekarang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang seks dengan perilaku seksual pranikah di SMA Abdi Negara Demak. Hal ini dapat dibuktikan bahwa remaja yang memiliki

pengetahuan baik tentang seks sebagian besar memiliki perilaku seksual pranikah yang baik pula yaitu sebesar 60,0%, dan yang memiliki perilaku buruk sebesar 40,0%. Sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan cukup tentang seks sebagian besar memiliki perilaku seksual pranikah yang buruk yaitu sebesar 65,0%, dan yang memiliki perilaku baik sebesar 35,0%, dan remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang seks sebagian besar memiliki perilaku seksual pranikah yang buruk pula yaitu sebesar 75,7%, dan yang memiliki perilaku baik sebesar 24,3%.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idayanti (2002), dengan judul “Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Surakarta” menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, maka perilaku seks pranikah remaja semakin baik dan sebaliknya. Penelitian Taufik (2005) dengan judul “Hubungan antara perilaku aseptif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri”, didapatkan hasil masing-masing variabel pengetahuan, pemahaman tingkat agama, sumber informasi, dan peran keluarga mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja yaitu sebesar (91%).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perana Ginting pada tahun 2008 yang berjudul Hubungan Jenis Kelamin dengan Persepsi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA 1 Sragen didapatkan hasil bahwa 40,31% responden berpersepsi setuju terhadap perilaku seksual pranikah dan 56,69% berpersepsi tidak setuju terhadap perilaku seksual pranikah. Hal inidibuktikan pula dengan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ (Ginting, 2008).

C. Makna Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang seks dengan perilaku seksual pranikah, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada remaja untuk dapat meningkatkan pengetahuan dengan mencari berbagai informasi yang tepat baik melalui media masa maupun pendidikan kesehatan atau penyuluhan mengenai dampak perilaku seksual pranikah sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya menjadi lebih baik yang mungkin dapat mengurangi angka kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan baik masyarakat atau orang tua remaja maupun institusi sekolah dapat memberikan himbauan lebih dini kepada anak atau siswa-siswinya mengenai pengaruh dan resiko perilaku seksual pranikah bagi remaja sehingga perilaku remaja yang kurang baik terhadap seksual pranikah lama-kelamaan akan berubah kearah yang lebih baik dan dapat menghindari atau mencegah perilaku seksual pranikah pada remaja.

D. Kendala Penelitian

Masalah ataupun kendala yang peneliti jumpai selama melakukan penelitian antara lain adalah jumlah sampel yang banyak dalam penelitian dan waktu penelitian yang diberikan oleh instansi relatif singkat yaitu hanya 1 jam

pelajaran, sehingga untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti didampingi oleh guru bimbingan atau yang disebut (BP) untuk membantu dalam proses pengumpulan data. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan, sehingga diharapkan data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Karena data yang ingin dikumpulkan oleh peneliti bersifat intim maka banyak responden yang malu dan ramai sendiri dalam mengisi kuesioner, untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti menginstruksikan kepada responden untuk tenang dan mengerjakan sendiri kuesioner masing-masing dan sebelum peneliti membagikan kuesioner terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang bagaimana cara mengisi kuesioner dan bahwa data yang diberikan responden bersifat rahasia sehingga tidak merugikan bagi responden dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

E. Keterbatasan penelitian

1. Penelitian ini hanya didasarkan pada kuesioner yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga hasil yang diperoleh dimungkinkan ada jawaban yang kurang sesuai dengan maksud responden dan masih mempunyai banyak kekurangan yang harus diperbaiki.
2. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas XI SMA Abdi Negara Demak yang tidak diambil secara keseluruhan dan tidak

mengikutsertakan siswa kelas X karena pada kelas X belum merupakan usia rawan terjadinya perilaku seksual pranikah, dan kelas XII karena dengan pertimbangan jadwal penelitian yang hampir bersamaan dengan jadwal UAN, sehingga sampel yang diambil belum mewakili seluruh siswa SMA Abdi Negara Demak tersebut.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang hubungan pengetahuan remaja tentang seks dengan perilaku seksual pranikah di SMA Abdi Negara Demak, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan remaja sebagian besar tentang seks masih kurang yaitu sebanyak 37 orang (48,0%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (26,0%) dan yang memiliki pengetahuan cukup juga sebanyak 20 orang (26,0%).
2. Perilaku seksual pranikah pada remaja sebagian besar adalah buruk yaitu sebanyak 49 orang (63,6%), sedangkan responden yang memiliki perilaku seksual pranikah baik hanya sebanyak 28 orang (36,4%).
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan (bermakna) antara pengetahuan remaja tentang seks dengan perilaku seksual pranikah di SMA Abdi Negara Demak yang dibuktikan dengan nilai $p\text{-value } (0,028) < (\alpha 0,05)$.

B. Saran

1. Bagi remaja

Diharapkan bagi remaja dapat mengupayakan peningkatan pengetahuan tentang seksual pranikah, sehingga mempunyai sikap negatif atau kecenderungan untuk menghindari seksual pranikah.

2. Bagi instansi atau sekolah

Dengan melihat hasil data statistik bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang seks dengan perilaku seksual pranikah, sehingga instansi atau sekolah diharapkan dapat memberikan himbauan lebih dini kepada siswa-siswinya mengenai pengaruh dan resiko perilaku seksual pranikah bagi remaja ataupun memberikan materi tambahan kepada siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

3. Bagi Profesi perawat

Diharapkan profesi perawat agar dapat memberikan promosi kesehatan tentang seks sehat pada remaja guna meningkatkan pengetahuan seksual pranikah dengan pembentukan sikap seksual pranikah yang lebih baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Untuk penelitian yang selanjutnya disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja, misalnya dengan sikap (*attitudes*), tingkat pendidikan, sosial ekonomi, atau budaya.

- b. Demi lebih baiknya penelitian, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dalam pengumpulan data dapat menggunakan metode yang lain misalnya, wawancara atau *deep interview*.
- c. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang membedakan hasil perilaku seksual pranikah antara siswa kelas IPA dan IPS, atau antara siswa kelas X dan siswa kelas XI.



DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, A. (2001). *Kebijaksanaan Dalam Kesehatan Reproduksi, Majalah Kesehatan Perkotaan, Tahun VIII No 1*. Jakarta :Unika Atma Jaya.
- Aswar S (2000). *Sikap Manusia dan Teori Pengukuranya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2002). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta :Departemen Kesehatan RI.
- Dadang H. (2006). *Aborsi Dimensi Psikoreligi*. Jakarta :Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ginting Perana. (2008) *Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah*. [Http:// Wwww. Indoskrip.](http://www.Indoskrip.com)
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S 2007 *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan* Jakarta : Selemba Medika.
- Pratiwi. (2004). *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Yogyakarta : Tugu Publisher.
- Ririn, D. (2009). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Seks Pranikah*. Skripsi , Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riwidikdo, H. (2007). *Statistik Kesehatan. Belajar Mudah Tehnik Analisis Data Dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS)*. Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Rahmawati , Siti D. (2003). Media Indonesia Online,23 Nov 2003 *Seksualitas Remaja Indonesia*. Di add Tanggal 20 Maret 2010.

Sugiono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alpha Beta.

Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Remaja Edisi 1*. Jakarta :PT Raja Gravindo Persada.

Sarwono, S. W. (2003) *Psikologi Remaja Edisi 3*. Jakarta :PT Raja Gravindo Persada.

Soetjaningsih. (2006). *Perkembangan Somatik Pada Remaja*. Jakarta : Sagung Seto.

Suryaputro Antono. (2006). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah. Implikasinya Terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro Semarang Dalam Masalah Kesehatan Vol 10 No 1 Juni 2006*



Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Atik Alawiyah

Tempat, tanggal Lahir : Demak, 18 juli 1989

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat Rumah : Dusun Dopang Rt 03/ Rw 03, Kecamatan Sayung,
Kabupaten Demak.

Alamat Institusi : Jl. Raya Kaligawe KM.4 Semarang.

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri No 373/ V Adi Purwa, Kabupaten Tanjung
Jabung Barat. lulus tahun 2001.

2. SMP Negeri 2 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung
Barat, lulus tahun 2004

3. SMA Abdi Negara Demak, Lulus tahun 2007.

Lampiran 2

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Semarang.....2011

Kepada Yth:

Calon Responden Penelitian

Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Atik Alawiyah

NIM : 092070020

Alamat : Dusun Dopang, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

Adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Semarang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Seks Dengan Perilaku Seksual Pranikah Di SMA Abdi Negara Demak”**.

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat bagi klien yang menjadi responden. Kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika siswa –siswi bersedia menjadi responden maka tidak ada ancaman bagi responden. Dan jika siswa-siswi telah menjadi responden dan terjadi hal-hal yang kemungkinan untuk mengundurkan di perbolehkan untuk mengundurkan diri sebagai responden pada penelitian ini. Apabila siswa –siswi

menyetujui, maka saya mohon kesediannya untuk menandatangani lembar persetujuan. Atas perhatian dan kesediannya menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Atik Alawiyah

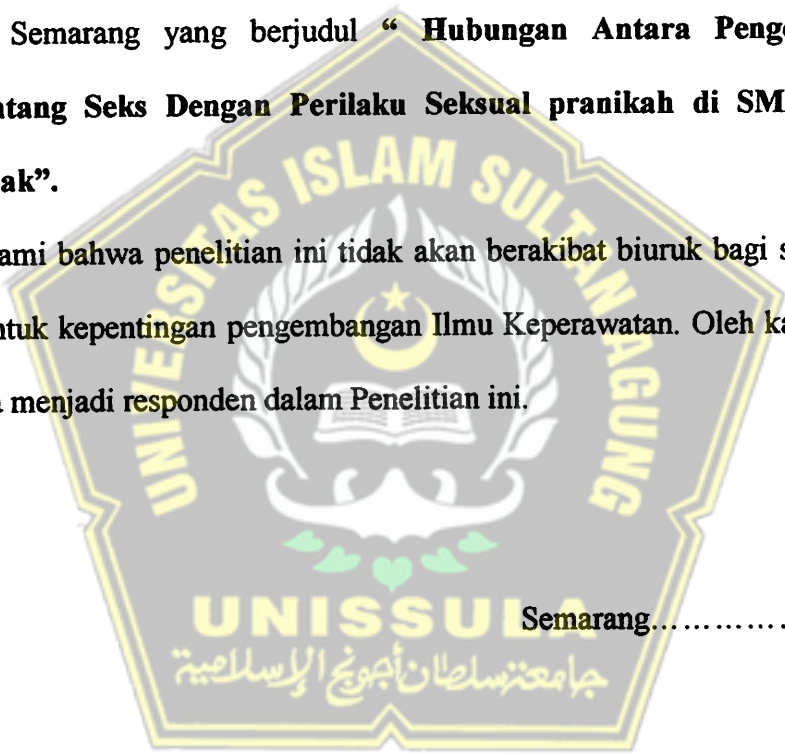


Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Semarang yang berjudul “ **Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Seks Dengan Perilaku Seksual pranikah di SMA Abdi Negara Demak**”.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat buruk bagi saya dan digunakan untuk kepentingan pengembangan Ilmu Keperawatan. Oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam Penelitian ini.



Semarang.....2011

Responden

Lampiran 6

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama Inisial Responden :

Usia Responden :

Jenis Kelamin :

Hari/ Tanggal :



Lampiran 7

PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HUBUNGAN SEKS

Petunjuk Pengisian : Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan

Memberikan tanda (√) pada kolom jawaban yang

Telah disediakan.

Keterangan Jawaban : **B : Betul.**

S : Salah.

NO	PERNYATAAN	B	S
1	Seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seks pada lawan jenis maupun sesama jenis.		
2	Berhubungan badan saat berpacaran adalah kegiatan remaja untuk penyaluran seksual.		
3	Hubungan seksual yang dilakukan sebelum menikah dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan		
4	Setelah menonton film blue (porno) remaja cenderung Meningkatkan hasrat seksual.		
5	Hubungan seksual pranikah merupakan hubungan seks yang dilakukan sebelum terjadi pernikahan.		
6	Hubungan seks boleh dilakukan asalkan dengan rasa suka sama suka.		
7	Pada saat berpacaran akan timbul rasa ketertarikan dengan lawan jenis.		
/8	Saya melakukan hubungan badan dengan pasangan saya karena tidak ada peraturan dan aturan.		
9	Melakukan hubungan seks pranikah pada saat berpacaran merupakan hal yang wajar.		
10	Menurut agama, berpelukan boleh dilakukan oleh remaja saat berpacaran.		
11	Jika terjadi kehamilan sebelum menikah, saya akan merasa malu dan dikucilkan oleh keluarga.		
12	Melakukan hubungan seksual pranikah dapat merugikan diri sendiri.		
13	Menurut agama, pacaran yang baik adalah tidak pergi berdua tanpa muhrim ketempat yang sepi.		
14	Melakukan hubungan seks pranikah dapat meningkatkan kedewasaan		
15	Melakukan hubungan seksual pranikah akan menimbulkan rasa bersalah		

Lampiran 8

PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

Petunjuk Pengisian : Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan jawaban : S : Sering.

SS : Sangat sering.

KK : Kadang-kadang.

TP : Tidak Pernah.

NO	PERNYATAAN	S	SS	KK	TP
1	Jika terjadi dorongan seks secara tiba-tiba, saya akan menahanya dengan kegiatan yang positif				
2	Dalam berpacaran saya hanya berpegangan tangan saja.				
3	Dalam berpacaran, saya hanya berciuman saja tanpa meraba.				
4	Saya sering melakukan ciuman bibir dengan pacar saya.				
5	Saya pernah menempelkan alat kelamin dengan pacar saat berpacaran.				
6	Saya sering melakukan oral seks saat berpacaran				
7	Saya pernah melakukan hubungan intim pada saat pacaran.				
8/	Saya akan melakukan hubungan seksual pranikah saat remaja.				
9	Saya selalu mengulang aktifitas seks yang pernah saya lakukan.				
10	Saya akan melakukan hubungan seksual saat pacaran untuk memenuhi kebutuhan seksual.				

HASIL PENELITIAN KUESIONER PENGETAHUAN TENTANG SEKS

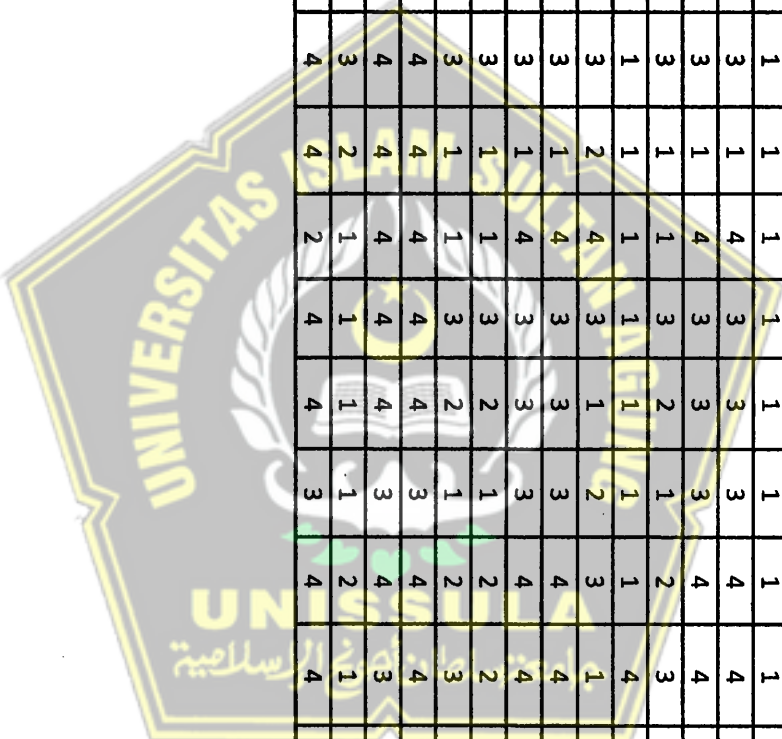
[illegible]

47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13
48	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
49	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	9
50	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	4	4
51	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	10
52	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
53	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4
54	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4
55	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
56	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	14
57	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
58	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5
59	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	5
60	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8	8
61	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
62	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
63	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	4
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15
65	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	4
66	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5
67	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	10
68	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5	5
69	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	5
70	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	4
71	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5
72	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7	7
73	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
74	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4	4
75	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	14
76	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
77	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	7	7

DATA PENELITIAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

nores	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	total
1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	35
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	1	18
4	4	4	3	1	4	1	2	4	1	4	28
5	4	1	4	3	1	1	1	3	4	3	25
6	2	1	1	1	2	2	2	4	2	4	21
7	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	16
8	3	3	1	1	3	2	1	2	1	2	19
9	1	1	1	1	4	3	2	4	4	2	23
10	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	14
11	1	3	1	4	3	3	3	4	4	4	30
12	2	1	1	1	2	2	2	4	2	4	21
13	1	3	1	1	3	1	2	1	3	1	17
14	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	16
15	2	1	1	1	2	2	2	4	2	4	21
16	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
17	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	37
18	1	3	1	1	3	1	2	1	3	1	17
19	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36
20	4	1	4	3	1	1	1	3	4	3	25
21	2	1	1	1	2	2	2	4	2	4	21
22	2	1	1	1	2	2	2	3	2	4	20
23	2	1	1	1	2	2	2	4	2	4	21
24	4	4	3	1	4	1	2	4	1	4	28
25	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	16
26	1	3	1	4	3	3	3	4	4	4	30
27	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	15
28	3	3	2	1	1	1	1	2	4	1	19
29	4	1	4	2	1	1	2	3	4	3	25
30	4	1	4	3	1	1	1	3	3	3	24
31	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	14
32	3	3	1	1	3	2	1	2	1	2	19
33	4	4	3	1	4	1	2	4	1	4	28
34	2	1	1	1	2	2	2	3	2	4	20
35	4	4	4	1	4	4	2	2	4	1	30
36	2	1	1	1	2	2	2	3	2	4	20
37	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	14
38	2	1	1	1	2	2	2	3	2	4	20
39	4	4	4	1	4	4	2	2	4	3	32
40	3	3	2	1	1	1	1	2	1	2	17
41	1	3	1	4	3	3	3	4	4	4	30
42	4	4	3	1	4	1	2	4	1	4	28
43	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	18
44	4	4	4	1	4	4	2	3	4	3	33
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
46	3	3	1	1	3	2	1	2	1	2	19
47	4	4	4	1	4	4	2	2	4	3	32

48	3	2	1	1	3	2	1	2	1	2	2	18
49	3	3	1	1	3	2	1	2	2	1	2	19
50	2	2	1	1	2	2	2	3	2	4	21	
51	4	4	4	1	4	4	2	3	4	3	33	
52	2	1	4	1	2	2	2	3	2	4	23	
53	3	3	1	1	3	1	1	2	1	2	18	
54	3	2	2	1	1	1	4	2	2	2	20	
55	3	3	1	1	3	2	1	2	2	1	19	
56	1	3	1	4	3	3	3	4	4	4	30	
57	3	2	2	1	1	1	4	2	2	2	20	
58	1	3	1	4	3	3	3	4	4	3	29	
59	3	3	1	1	3	2	1	2	2	3	21	
60	2	1	4	1	2	2	2	3	2	4	23	
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
62	3	3	1	1	3	2	1	2	3	2	21	
63	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	35	
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
65	1	3	1	4	3	3	3	4	4	4	30	
66	1	3	1	4	3	3	3	4	4	2	28	
67	3	3	1	1	3	2	1	2	3	1	20	
68	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	16	
69	3	3	2	4	3	1	2	3	1	1	23	
70	1	3	1	4	3	3	3	4	4	3	29	
71	1	3	1	4	3	3	3	4	4	4	30	
72	3	3	1	1	3	2	1	2	2	1	19	
73	3	3	1	1	3	2	1	2	3	2	21	
74	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38	
75	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37	
76	3	3	2	1	1	1	1	2	1	2	17	
77	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	36	



DATA PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI SMA
ABDI NEGARA DEMAK

nores	jk	usia	penget	prlk sex	penget 1	plk sex1
1	laki-laki	16	14	35	baik	baik
2	perempuan	16	15	10	baik	buruk
3	laki-laki	17	4	18	kurang	buruk
4	laki-laki	16	13	28	baik	baik
5	perempuan	17	3	25	kurang	buruk
6	laki-laki	17	13	21	baik	buruk
7	laki-laki	16	9	16	cukup	buruk
8	perempuan	17	12	19	baik	buruk
9	perempuan	17	10	23	cukup	buruk
10	laki-laki	17	3	14	kurang	buruk
11	laki-laki	16	14	30	baik	baik
12	laki-laki	17	3	21	kurang	buruk
13	laki-laki	16	10	17	cukup	buruk
14	laki-laki	17	7	16	cukup	buruk
15	laki-laki	17	3	21	kurang	buruk
16	perempuan	16	14	38	baik	baik
17	laki-laki	16	14	37	baik	baik
18	laki-laki	17	2	17	kurang	buruk
19	laki-laki	17	7	36	cukup	baik
20	laki-laki	16	14	25	baik	buruk
21	laki-laki	16	8	21	cukup	buruk
22	perempuan	17	8	20	cukup	buruk
23	perempuan	17	4	21	kurang	buruk
24	laki-laki	17	14	28	baik	baik
25	perempuan	16	3	16	kurang	buruk
26	laki-laki	17	12	30	baik	baik
27	laki-laki	16	4	15	kurang	buruk
28	laki-laki	16	8	19	cukup	buruk
29	laki-laki	17	11	25	baik	buruk
30	laki-laki	16	4	24	kurang	buruk
31	perempuan	17	3	14	kurang	buruk
32	laki-laki	16	9	19	cukup	buruk
33	perempuan	17	8	28	cukup	baik
34	laki-laki	15	4	20	kurang	buruk
35	laki-laki	17	9	30	cukup	baik
36	laki-laki	17	15	20	baik	buruk
37	perempuan	17	5	14	kurang	buruk
38	perempuan	17	5	20	kurang	buruk
39	laki-laki	17	12	32	baik	baik
40	laki-laki	15	3	17	kurang	buruk
41	laki-laki	17	14	30	baik	baik
42	laki-laki	16	8	28	cukup	baik
43	laki-laki	17	12	18	baik	buruk
44	laki-laki	16	7	33	cukup	baik
45	perempuan	17	9	40	cukup	baik

45	perempuan	17	9	40	cukup	baik
46	laki-laki	15	4	19	kurang	buruk
47	laki-laki	16	13	32	baik	baik
48	perempuan	17	8	18	cukup	buruk
49	perempuan	16	9	19	cukup	buruk
50	laki-laki	17	4	21	kurang	buruk
51	laki-laki	16	10	33	cukup	baik
52	laki-laki	17	3	23	kurang	buruk
53	perempuan	16	4	18	kurang	buruk
54	perempuan	17	4	20	kurang	buruk
55	laki-laki	17	2	19	kurang	buruk
56	laki-laki	17	14	30	baik	baik
57	laki-laki	17	2	20	kurang	buruk
58	perempuan	16	5	29	kurang	baik
59	perempuan	17	5	21	kurang	buruk
60	laki-laki	16	8	23	cukup	buruk
61	laki-laki	16	3	40	kurang	baik
62	laki-laki	17	3	21	kurang	buruk
63	laki-laki	17	4	35	kurang	baik
64	laki-laki	17	15	10	baik	buruk
65	perempuan	16	4	30	kurang	baik
66	laki-laki	17	5	28	kurang	baik
67	laki-laki	16	10	20	cukup	buruk
68	perempuan	16	5	16	kurang	buruk
69	perempuan	17	5	23	kurang	buruk
70	laki-laki	17	4	29	kurang	baik
71	perempuan	17	5	30	kurang	baik
72	laki-laki	16	7	19	cukup	buruk
73	laki-laki	17	3	21	kurang	buruk
74	perempuan	16	4	38	kurang	baik
75	perempuan	16	14	37	baik	baik
76	laki-laki	15	2	17	kurang	buruk
77	laki-laki	17	7	36	kurang	baik



HASIL PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
SEKS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
DI SMA ABDI NEGARA DEMAK

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN
1. JENIS KELAMIN RESPONDEN

Frequencies

Statistics

JK

N	Valid	77
	Missing	0

		JK			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perempuan	25	32.5	32.5	32.5
	Laki-laki	52	67.5	67.5	100.0
Total		77	100.0	100.0	



2. USIA RESPONDEN

Frequencies

Statistics

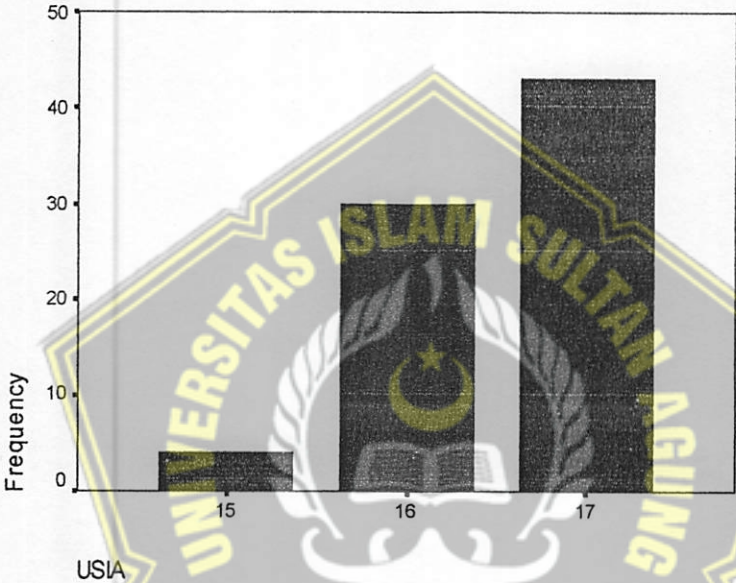
USIA

N	Valid	77
	Missing	0
Mean		16.51
Median		17.00
Mode		17
Std. Deviation		.60
Variance		.36
Minimum		15
Maximum		17

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	4	5.2	5.2	5.2
	16	30	39.0	39.0	44.2
	17	43	55.8	55.8	100.0
Total		77	100.0	100.0	

USIA



B. HASIL ANALISIS UNIVARIAT
1. PENGETAHUAN TENTANG SEKS

Frequencies

Statistics

PENGET

N	Valid	77
	Missing	0
Mean		7.51
Median		7.00
Mode		4
Std.		4.18
Deviation		
Variance		17.44
Minimum		2
Maximum		15

PENGET

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	5.2	5.2	5.2
	3	11	14.3	14.3	19.5
	4	13	16.9	16.9	36.4
	5	8	10.4	10.4	46.8
	7	5	6.5	6.5	53.2
	8	7	9.1	9.1	62.3
	9	5	6.5	6.5	68.8
	10	4	5.2	5.2	74.0
	11	1	1.3	1.3	75.3
	12	4	5.2	5.2	80.5
	13	3	3.9	3.9	84.4
	14	9	11.7	11.7	96.1
	15	3	3.9	3.9	100.0
Total		77	100.0	100.0	

Frequencies

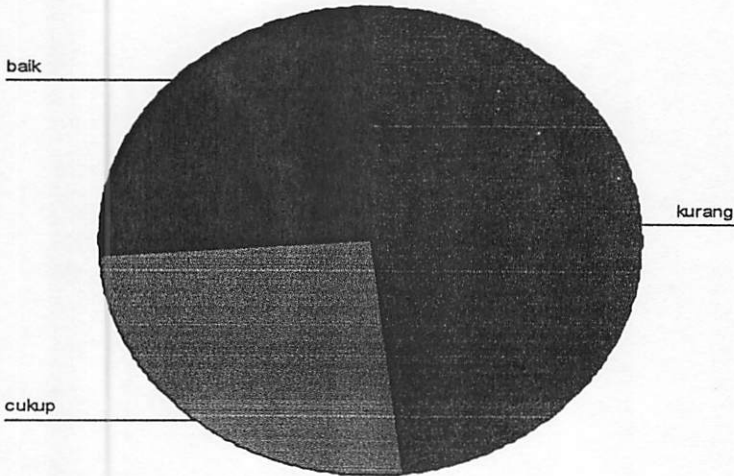
Statistics
PENGET_1

N	Valid	77
	Missing	0

PENGET_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	37	48.1	48.1	48.1
	cukup	20	26.0	26.0	74.0
	baik	20	26.0	26.0	100.0
Total		77	100.0	100.0	

PENGET_1



2. PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

Frequencies

Statistics

PRLK_SEX

N	Valid	77
	Missing	0
Mean		23.95
Median		21.00
Mode		21
Std. Deviation		7.42
Variance		55.10
Minimum		10
Maximum		40

PRLK_SEX

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	2.6	2.6	2.6
	14	3	3.9	3.9	6.5
	15	1	1.3	1.3	7.8
	16	4	5.2	5.2	13.0
	17	4	5.2	5.2	18.2
	18	4	5.2	5.2	23.4
	19	7	9.1	9.1	32.5
	20	7	9.1	9.1	41.6
	21	9	11.7	11.7	53.2
	23	4	5.2	5.2	58.4
	24	1	1.3	1.3	59.7
	25	3	3.9	3.9	63.6
	28	5	6.5	6.5	70.1
	29	2	2.6	2.6	72.7
	30	7	9.1	9.1	81.8
	32	2	2.6	2.6	84.4
	33	2	2.6	2.6	87.0
	35	2	2.6	2.6	89.6
	36	2	2.6	2.6	92.2
	37	2	2.6	2.6	94.8
	38	2	2.6	2.6	97.4
	40	2	2.6	2.6	100.0
	10	2	2.6	2.6	2.6
	14	3	3.9	3.9	6.5
Total		77	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics
PLK_SEX1

N	Valid	77
	Missing	0

PLK_SEX1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	buruk	49	63.6	63.6	63.6
	baik	28	36.4	36.4	100.0
Total		77	100.0	100.0	

PLK_SEX1



C. HASIL ANALISIS BIVARIAT

1. HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI SMA ABDI NEGARA DEMAK

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENGET_1 * PLK_SEX1	77	100.0%	0	.0%	77	100.0%

HASIL ANALISIS UJI CHI-SQUARE

PENGET_1 * PLK_SEX1 Crosstabulation

		PLK_SEX1		Total	
		buruk	baik		
PENGET_1	kurang	Count	28	9	37
		Expected Count	23.5	13.5	37.0
		% within PENGET_1	75.7%	24.3%	100.0%
	cukup	Count	13	7	20
		Expected Count	12.7	7.3	20.0
		% within PENGET_1	65.0%	35.0%	100.0%
	baik	Count	8	12	20
		Expected Count	12.7	7.3	20.0
		% within PENGET_1	40.0%	60.0%	100.0%
Total	Count	49	28	77	
	Expected Count	49.0	28.0	77.0	
	% within PENGET_1	63.6%	36.4%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.162 ^a	2	.028
Likelihood Ratio	7.071	2	.029
Linear-by-Linear Association	6.753	1	.009
N of Valid Cases	77		

a 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.27.



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Po Box. 1054 Telp. (024) 6583584 psw 266, 6581278 Semarang 50112

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 110/MH/FIK-SA/ IV/2011
Lamp : - Lembar
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMA ABDI Negara
Demak
Di
Demak

Assalamu'alaikum Wr Wb

Berkenaan dengan Penyusunan Skripsi mahasiswa semester VIII S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, untuk itu kami mohon ijin mahasiswa di bawah ini untuk melakukan penelitian ataupun pengambilan data. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Atik Alawiyah
Nim : 092070020
Tujuan : Study Pendahuluan
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Seks Dengan Perilaku Seksual Pranikah Di SMA ABDI Negara Demak.

Untuk itu kami mohon pihak terkait memberikan ijin melakukan observasi kepada mahasiswa tersebut.

Demikian Permohonan ini kami buat, Atas perhatian dan perkenannya kami ucapkan terima kasih.

Billahittaufiq Wal Hidayah,
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

10 Jumadil Awal 1432 H
Semarang, -----
14 April 2011 M

Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Ilmu Keperawatan
Mok. W. P. N. G.
Ka. Prodi/S1 Keperawatan



YAYASAN ABDI NEGARA KABUPATEN DEMAK

SMA ABDI NEGARA

KARANGTENGGAH KABUPATEN DEMAK

NIS. : 300040 — NPSN : 20319328

Alamat : Jl. Raya Karangtengah Demak Tlp. 0291 – 685985 Pos. 59561

SURAT KETERANGAN

Nomor : 933 / U / V / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Abdi Negara Karangtengah Kabupaten Demak, menerangkan bahwa :

- Nama : ATIK ALAWIYAH
- NIM : 092070020
- Fak / Program Studi : S.1 Keperawatan

tersebut di atas benar – benar telah melaksanakan Penelitian di sekolah kami, SMA Abdi Negara Karangtengah Kabupaten Demak. “ *Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Seks dengan perilaku Seksual Pranikah di SMA Abdi Negara Demak* “

Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Mei 2011.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangtengah, 9 Mei 2011

Kepala Sekolah,



Triany Setyowati, S.Pd.
NIP. 19630505.198601.2.003

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Febuari – Juli 2011

No	Kegiatan	Februari				Maret					April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Usulan Tema dan Judul																									
2	Penyusunan Proposal																									
3	Pengumpulan proposal ke Fakultas																									
4	Pelaksanaan uji sidang Proposal																									
5	Pengambilan Data																									
6	Penyusunan Laporan Hasil																									
7	Pengumpulan skripsi ke Fakultas																									
8	Pelaksanaan Uji Sidang Hasil Penelitian																									
9	Revisi dan Pengumpulan akhir (Hard cover dan CD)																									
10	Pelaksanaan Uji Ulang sidang Skripsi																									